

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan dapat terlibat langsung pada prakteknya di lapangan tidak hanya dalam bentuk konsep serta wacana saja. Keterlibatan masyarakat tersebut salah satunya dapat sebagai komite sekolah dan dewan pendidikan. Komite sekoah dan dewan pendidikan nasional secara resmi telah dijalankan sejak tanggal 2 April 2020 melalui Keputusan Mentri Pendidikan Nasional No. 004/U/2002. Namun, sebenarnya fungsi dari komite sekolah dan dewan pendidikan tersebut secara spesifik telah dijalankan oleh beberapa lembaga pendidikan jauh sebelum dijalankannya secara resmi pada tanggal 2 April 2020.

Komite sekolah dan dewan pendidikan juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang PROPENAS. Dalam undang-undang tersebut pada butir 4 telah disebutkan bahwa untuk saat ini diperlukan upaya peningkatan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam penyeleggaraan pendidikan disetiap lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk komite sekolah dan dewan pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkann peran aktif serta kesadaran akan tanggungjawab dari setiap masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.¹

¹ Yunita Endra Megiati, "Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya." *Jurnal SAP*, 2 (Desember, 2016), hlm., 125.

Peluang untuk meningkatkan peran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan telah didukung oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Dimana dalam undang-undang tersebut telah disebutkan bahwa paradigma sistem pemerintahan telah berubah dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Perubahan dan berlakunya sistem pemerintahan tersebut dapat ditandai dengan adanya pemberian otonomi daerah. Salah satu bagian dari otonomi daerah yaitu otonomi pendidikan. Dalam pelaksanaannya, otonomi pendidikan sebagai realisasi dari peran masyarakat dalam dunia pendidikan, membutuhkan suatu wadah yang dapat menampung keseluruhan aspirasi, pandangan, dan potensi masyarakat. Selain itu, wadah tersebut dapat menciptakan demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas di dalam dunia pendidikan. Wadah tersebut adalah komite sekolah/madrasah ditingkat satuan Pendidikan dan dewan Pendidikan di tingkat kabupaten/kota.²

Komite sekolah/madrasah ditingkat satuan Pendidikan dapat didefinisikan sebagai wadah yang didalamnya memiliki fungsi sebagai forum yang dapat mewakili segala aspirasi, partisipasi, dan prakarsa para masyarakat sekolah secara proporsional. Selain memiliki fungsi tersebut, forum oleh komite sekolah ini dapat menyediakan dan membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan dari suatu lembaga pendidikan. Diantaranya (1) penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah, (2) penyusunan rencana strategis sekolah, (3) Pengadaan pertemuan anggota dewan

² M. Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 1 (Januari-April, 2009), hlm., 1.

sekolah yang membahas berbagai masalah, aspirasi, dan kebutuhan sekolah, (4) Pengadaan kelengkapan fasilitas sekolah, (5) pengaduan biaya Pendidikan, (6) Pemantauan kinerja sekolah, yaitu kinerja manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, hasil belajar siswa, kedisiplinan siswa sesuai tata tertib sekolah, (7) Prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun nonakademik.³

Menurut Djarm'an Satori komite sekolah dapat diartikan sebagai suatu badan yang berfungsi sebagai untuk menyediakan forum yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.⁴ Dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan mutu sekolah, maka komite sekolah ini harus dapat menjadi wadah bagi masyarakat sekolah untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Sehingga, adanya komite sekolah ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah/madrasah tersebut. Komite sekolah ini dibentuk agar (1) Masyarakat sekolah dapat terlibat dalam merumuskan, menetapkan, melaksanakan, dan memonitoring pelaksanaan kebijakan sekolah, (2) bertanggungjawab terhadap pelayanan untuk peserta didik secara seimbang dan terbuka, (3) masyarakat sekolah dapat terlibat juga dalam manajemen sekolah yang

³ Engkoswara dan Aan Komariah, "*Administrasi Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 297-298.

⁴ Mulyono, "*Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 258.

berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara seimbang.⁵

Pembentukan komite sekolah memiliki maksud agar organisasi masyarakat sekolah memiliki komitmen dan loyalitas terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.⁶ Organisasi masyarakat sekolah tersebut memiliki ciri khas dan berasal dari budaya, wilayah, dan nilai-nilai kesepakatan, serta kepercayaan dari masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, komite sekolah merupakan wujud dari pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Maka dari itu, dalam hal ini komite sekolah harus memiliki wewenang dan kerjasama antar masyarakat sekolah yang difokuskan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas pendidikan.⁷

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, kementerian pendidikan nasional telah melakukan banyak cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, diantaranya (1) mengembangkan dan memperbaiki kurikulum beserta sistem evaluasinya, (2) pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, (3) pengembangan bahan, materi, dan media ajar untuk guru, (4) Diadakannya pembinaan manajemen sekolah, dan (5) diadakannya pelatihan untuk guru pelajaran dan tenaga kependidikannya. Namun, faktanya upaya yang telah

⁵ M. Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 1 (Januari-April, 2009), hlm., 2.

⁶ Naziardi dan Nilawati, "Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan", *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*, hlm., 71.

⁷ Ibid., hlm. 3.

dilakukan tersebut belum dapat meningkatkan kualitas pendidikan.⁸ Padahal kemajuan kualitas pendidikan sangat penting dan bahkan merupakan tugas dari pemerintah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan berintelektual tinggi melalui pendidikan. Tingginya kualitas atau mutu pendidikan tersebut dapat menjadi tolak ukur majunya suatu bangsa.⁹ Mutu pendidikan disini dapat dilihat dari keberhasilan proses belajar yang menyenangkan serta dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai penerima produk dan jasa.¹⁰ Mutu sekolah merupakan tanggungjawan dari keseluruhan masyarakat sekolah seperti komite sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua melalui strategi pada manajemen sekolah yang terfokus untuk meningkatkan mutu dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang berperan sebagai (*user education*).¹¹

Tingginya kemajuan masyarakat mengakibatkan tuntutan masyarakat terhadap kemajuan lembaga pendidikan juga semakin tinggi. Apabila lembaga pendidikan tidak sejalan dengan kemajuan masyarakat, maka dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga dapat terkucilkan dan mati dengan sendirinya. Begitupun sebaliknya, kepercayaan masyarakat juga dapat menentukan semakin berkembangnya suatu lembaga

⁸ Arbangi, dkk, "*Manajemen Mutu Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 11.

⁹ Syarifah Rahmah, "Mengenal Sekolah Unggulan". *Itqan*, 1 (Januari-Juni, 2016) hlm., 12.

¹⁰ Bresman Rajagukguk, "Pradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 1 (Juni, 2009) hlm., 78.

¹¹ Sri Minarti, "*Manajemen Sekolah*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 324.

pendidikan. Hal ini dikarenakan masyarakat akan memilih lembaga pendidikan mana yang telah dipercaya dan layak mendidik peserta didik dengan baik.¹²

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai lembaga pendidikan, sekolah tentunya akan sangat terbantu dengan kehadiran komite sekolah, terutama untuk membangun relasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekolah. Hanya saja karena berbagai masalah yang ada, mengakibatkan keberadaan komite sekolah belum maksimal. di antara masalah yang menghambat maksimalnya keterlibatan masyarakat, wali murid dan komite sekolah adalah keengganan banyak orang tua peserta didik dan masyarakat sekolah untuk terlibat langsung dalam kegiatan komite sekolah. keengganan tersebut adalah implikasi dari kebiasaan masyarakat yang menyerahkan seutuhnya urusan pendidikan kepada pihak sekolah.¹³

Peranan komite sekolah akan optimal dan ideal manakala terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekolah. Adanya komite sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan pengertian masyarakat sekolah mengenai kebutuhan pendidikan dan dapat mendorong kerjasama serta minat dari masyarakat sekolah untuk memperbaiki sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan.¹⁴Selain itu, adanya komite sekolah ini pada prinsipnya memiliki fungsi sebagai mitra kerjasama dari masyarakat sekolah yang dapat membantu dan

¹² Dadang Suhardan, dkk, "*Manajemen Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 277.

¹³ Erta Mahyudin, "*Manajemen Pemberdayaan Sekolah*", (Malang: Madani, 2017), hlm. 109

¹⁴ Ibid., hlm. 110.

memenuhi segala keperluan sekolah, baik yang berkaitan dengan dana, penyusunan rencana kerja dan arah pengembangan sekolah.¹⁵

Jadi adanya komite sekolah/madrasah sangat dibutuhkan perannya dalam dunia Pendidikan, guna mewujudkan lembaga sekolah/madrasah yang unggul dalam segala bidang. Sekolah unggul terlahir dari sebuah keinginan untuk menciptakan sekolah yang memiliki visi yang terdepan dan memiliki wawasan yang unggul sebagai lembaga pendidikan. Sehingga, Sekolah unggul disini dapat meningkatkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mentransfer ilmu pengetahuan, serta memiliki wawasan yang luas. Gagasan tersebut merupakan gagasan dari Wardiman Djojonegoro (Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) pada tahun 1994. Gagasan mengenai sekolah unggul tersebut telah mendorong dikembangkannya konsep madrasah unggul. Madrasah unggulan itu sendiri merupakan madrasah/sekolah yang dapat berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka segala aspek elemen dalam madrasah tersebut diarahkan untuk menghasilkan output yang diharapkan. Element pendidikan tersebut seperti pendidik, tenaga kependidikan, manajemen sekolah, fasilitas pendidikan, dan layanan pendidikan didalamnya.¹⁶

Keunggulan suatu madrasah dapat dilihat dari segi Akreditasinya, seperti halnya di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang berada dibawah

¹⁵ Hasniana Hasan, "Fungsi Komite Sekolah dalam Perkembangan dan Implementasi Program Sekolah di SD Negeri 19 Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, 3 (Oktober, 2014), hlm., 5.

¹⁶ Agustini Buchari dan Erni Moh. Saleh, "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul". *Journal of Islamic Education Policy*, 2 (Desember, 2016), hlm., 97.

naungan Kementerian Agama, dimana Akreditasi yang dimiliki yaitu A, dengan No SK Akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016 dan tanggal SK Akreditasi pada 25 oktober 2016. Hal itu membuktikan bahwa lembaga tersebut benar-benar diakui keunggulannya baik oleh pemerintah maupun khalayak umum. Karena keunggulan suatu lembaga tidak cukup diukur dari segi kelengkapan sarana prasarana, input maupun outputnya saja.

Madrasah yang sering disebut juga sebagai lembaga Pendidikan islam, memang harus melakukan langkah-langkah inovatif secara total. Langkah-langkah yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan perangkat kurikulum dan manajemen sekolah, namun juga harus berkaitan dengan strategi operasionalnya. Strategi disini dapat berupa penggunaan model pembelajara yang efektif dan efisien dalam menunjukkan perannya.¹⁷

Madrasah yang dapat dijadikan contoh oleh sekolah/madrasah lainnya disebut sebagai madrasah model. Madrasah model disini memiliki nilai atau keunggulan yang lebih dibandingkan dengan madrasah yang lain. Keunggulannya dapat dilihat dari proses pembelajarannya dan output yang dihasilkan, sehingga dirinya bisa dikatakan layak dan pantas untuk dicontoh oleh madrasah lainnya. Dalam pelaksanaannya setiap madrasah harus melibatkan teknologi pendidikan dalam pembelajarannya,

¹⁷ Aden Wijdan SZ dan Muslih Usa, "Membangun Madrasah Unggul". *JPI FIA Tarbiyah*, vol. 8 (Januari, 2003), hlm., 32.

selain itu guru dituntut inovatif dan kreatif dalam menggunakan teknologi pendidikan sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan di madrasah.¹⁸

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan telah mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah yang unggul dengan biaya berapapun. Tentunya madrasah dapat menjadi lading bisnis oleh Yayasan yang mendirikan madrasah/sekolah unggul tersebut. Namun, Madrasah tersebut harus terus mempertahankan dan melakukan upaya agar tetap menjadi madrasah yang kualitasnya lebih unggul dibandingkan sekolah lainnya. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mempertahankan prestasi peserta didik dan output yang bermanfaat dimasyarakat. Apabila semua itu telah tercapai, maka madrasah akan mencapai keunggulan dalam segala aspeknya.¹⁹ Tolak ukur sekolah/madrasah itu akan dikatakan unggul yaitu jika prestasi akademik para siswanya memang lebih unggul dibanding dengan prestasi akademik madrasah-madrasah lainnya dikota yang sama, dan di provinsi yang sama, bahkan memperlihatkan prestasi nasional yang membanggakan.²⁰

Madrasah unggulan sebagai *center for excellence* dapat menghimpun siswa-siswi terbaik di masing-masing wilayah, sehingga akan terjadi persaingan SDM di setiap wilayah. Oleh sebab itu, SDM yang baik dapat terbentuk karena adanya majlis

¹⁸ M. Nur Hasan, "Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul". *Wahana Akademika*, 2 (Oktober, 2015), hlm., 76.

¹⁹ Ibid., hlm. 77-78.

²⁰ Dede Rosyada, "*Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*", (Depok: Kencana, 2017), hlm. 33.

madrasah atau komite sekolah yang memiliki banyak peranan penting dalam mengembangkan SDM di suatu lembaga pendidikan.²¹

Melihat dari teori diatas, di MA Sumber Bungur Pakong – Pamekasan seorang komite dalam mewujudkan suatu madrasah yang unggul sangat berperan. Hal tersebut sejalan dengan analisis penulis terhadap hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong-Pamekasan, dimana seorang komite memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas lembaga di MA Sumber Bungur Pakong – Pamekasan.

Seorang komite berperan sebagai jembatan dan wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapat dan masukan serta berperan dalam kegiatan kelembagaan dalam menentukan keputusan yang akan diambil pihak sekolah. Karena komite itu merupakan seorang yang yang mampu memberikan semacam pertimbangan keputusan dan kebijakan-kebijakan di dalam suatu lembaga, seperti halnya di MA Sumber Bungur tersebut. Peran komite dalam mewujudkan madrasah unggul di MA Sumber Bungur Pakong memang benar-benar menuai hasil yang baik, hal itu terlihat dari kualitas pembelajaran dan kelengkapan fasilitas yang ada di lembaga tersebut. MA Sumber Bungur Pakong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam namun tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah umum yang terdapat disekitarnya, hal itu bisa dikatakan terjadi berkat peran serta dari seorang komite yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk ikut serta mewujudkan madrasah yang unggul

²¹ Yusuf Ahmad, dkk, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di Min 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. *Jurnal Al-Hikmah*, 2 (Oktober, 2017), hlm., 148.

dan berkompeten. Di MA Sumber Bungur Pakong sendiri, adanya komite bukan hanya sebagai formalitas belaka, karena dilembaga tersebut komite madrasah itu memiliki tugas pokoknya sendiri yang jelas. Jadi adanya komite didalam suatu lembaga sangat amat dibutuhkan sebagai perantara untuk masyarakat dalam ikut memajukan suatu lembaga pendidikan ”.²²

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “**Peran Komite Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MA Sumber Bungur Pakong – Pamekasan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran dan fungsi komite dalam merencanakan madrasah unggul di MA Sumber Bungur Pakong?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan komite dalam mewujudkan madrasah unggul di MA Sumber Bungur Pakong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran dan fungsi komite dalam merencanakan madrasah unggul di MA Sumber Bungur Pakong.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan komite dalam mewujudkan madrasah unggul di MA Sumber Bungur Pakong?

²² Achmad Muhlis. Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong-Pamekasan, Hasil Analisa Wawancara. (Sabtu 21 Maret 2020 jam 12.00).

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Lembaga MA Sumber Bungur Pakong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan inspirasi dan juga evaluasi bagi pihak lembaga kedepannya, agar dapat lebih maksimal dalam meningkatkan dan mewujudkan madrasah yang unggul di lembaga MA Sumber Bungur Pakong.

2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dikalangan mahasiswa dan mahasiswi dalam proses pengayaan keilmuan serta untuk memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca skripsi ini, terutama yang berkaitan dengan peran komite sekolah/madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul dalam suatu lembaga.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan inspirasi guna mengembangkan wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai peran dari seorang komite dalam mewujudkan madrasah yang unggul, baik secara teori yang diperoleh selama perkuliahan maupun dengan realita yang ada dilapangan secara praktis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya:

1. Peran Komite terdiri dari 2 suku kata, yang memiliki arti kata sebagai berikut :
 - a. Peran dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku seseorang yang diharapkan oleh orang lain, sesuai dengan porsinya yang bersifat normal baik dari dalam maupun dari luar.²³
 - b. Komite dapat diartikan sebagai badan atau lembaga non profit dan non politis, yang terbentuk dari musyawarah demokratis oleh para masyarakat sekolah di tingkat satuan Pendidikan. Komite ini mewakili berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap segala bentuk peningkatan kualitas Pendidikan, baik proses maupun hasilnya.²⁴

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran komite merupakan suatu bentuk partisipasi dari pihak luar Madrasah Aliyah Sumber Bungur yang memiliki pengaruh besar dalam peningkatan kualitas pendidikan dan memiliki hak dan tanggung jawab, yang terbentuk dari beberapa keanggotaan didalamnya.

2. Madrasah Unggul yang terdiri dari 2 suku kata, yang memiliki arti kata sebagai berikut :
 - a. Madrasah adalah suatu tempat belajar yang berasal dari perkataan bahasa arab dimana dalam bahasa Indonesia disebut atau diartikan sebagai sekolah. Dalam

²³ Hernilawati, *Pengantar Ilmu Keperawatan Komunitas*, (Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam, 2013), hlm., 37.

²⁴ Naziardi dan Nilawati, "Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan", *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*, hlm., 71.

konteks Indonesia sendiri, madrasah lebih mengacu pada konteks Pendidikan yang lebih mengarah pada agama islam. Namun sesungguhnya dalam konteks tanah Arab, istilah madrasah berkonotasi sekolah umum.²⁵

- b. Unggul menurut KBBI dapat diartikan lebih tinggi, lebih pandai, dan lebih kuat daripada yang lainnya.²⁶

Berdasarkan definisi istilah diatas penulis berpendapat bahwasanya madrasah unggul adalah suatu lembaga Pendidikan yang mampu berkembang dan mengelola sebaik-baiknya semua komponen yang ada didalamnya guna mencapai hasil yang maksimal dan menciptakan lulusan yang lebih baik daripada lulusan dari sekolah lainnya. Jadi, penulis dalam penelitian ini ingin mengangkat peran serta komite dalam ikut mewujudkan madrasah unggul di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong. Karena peran dari seorang komite sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kualitas, baik dari luar maupun dari dalam lembaga madrasah tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan "*Peran Komite dalam Mewujudkan Madrasah*

²⁵ Aden Wijdan SZ dan Muslih Usa, "Membangun Madrasah Unggul". *JPI FIA Tarbiyah*, vol. 8 (Januari, 2003), hlm., 29.

²⁶ M. Nur Hasan, "Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul". *Wahana Akademika*, 2 (Oktober, 2015), hlm., 77.

Unggul di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan”, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama peneli dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Anita Putri Pratiwi Tahun 2018	Evektifitas peran komite sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Se-Jakarta Utara	Pelaksanaan peran komite sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta dapat meningkatkan kualitas mutu Pendidikan disatuan pendidikan	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran komite di madrasah, dan juga sama-sama menggunakan metode dan jenis penelititan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya ; terletak pada lokasi

				penelitian.
2	Izzaty Khoiriya, tahun 2014	Peran komite madrasah dalam penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Komite sekolah/madrasah dalam penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Pada penelitiannya ini menyimpulkan bahwa peran komite dan pihak sekolah harus bersinergi dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran.	Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran komite madrasah, dan juga sama-sama menggunakan metode dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaanya: yakni terletak pada lokasi penelitian dan Variabel (Y), dimana peneliti terdahulu

				menggunakan kata “dalam penyelenggaraan pendidikan” sedangkan penelitian ini menggunakan kata “dalam mewujudkan madrasah unggul”.
3	Dearlina Sinaga, Tahun 2017	Analisa peran komite dalam peningkatan mutu Pendidikan di kecamatan Balige, studi komperatif SMAN 1 Balige dan SMAN 2 Balige	Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keberadaan komite sekolah di kecamatan Balige tepatnya di SMAN 1 dan SMAN 2 Balige, pada prinsipnya	Persamaan : fokus utama penelitian ialah peran komite sekolah. Adapun perbedaannya : yakni pada lokasi dan metode yang digunakan,

			melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan.	dimana peneliti terdahulu menggunakan Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan Kualitatif.
4	Maghfirazi Mulyadi, Tahun 2018	Peran komite dalam pelayanan peningkatan mutu Pendidikan di MAN 1 Pidie	Dalam penelitiannya menyimpulkan dan menyatakan bahwa pengurus komite menjalankan perannya dengan baik, yang dimulai dari sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan	Persamaan pada penelitian ini: sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti mengenai peran komite. Perbedaan : terletak pada lokasi penelitian,

			kebijakan disuatu Pendidikan.	dimana peneliti terdahulu meneliti di MAN 1 Pidie, sedangkan peneliti pada penelitian ini meneliti di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
5	Siska Yuni Larasati, Tahun 2009	Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Ronggolawe Kota Semarang	Dalam kesimpulannya di sebutkan bahwa komite mempunyai tiga peran penting yang diantaranya, pertama, komite sebagai pemberi pertimbangan. kedua, komite	Persamaan dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas mengenai peran komite, persamaan lainnya yakni sama-sama

			<p>sebagai pendukung. ketiga, komite sebagai pengontrol.</p>	<p>menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu lokasinya, dimana peneliti terdahulu meneliti di SMA Ronggolawe Kota Semarang, sedangkan penulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.</p>
--	--	--	--	--

Dengan demikian bahwa berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai “Peran Komite Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di

Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong- Pamekasan, memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.